

# RESONA

<https://journal.stiem.ac.id/index.php/resona>

## PENDAMPINGAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA (SAKINAH FINANCE) DI NASYIATUL AISYIYAH KOTA MALANG

Arif Luqman Hakim<sup>1</sup>; Afifah Nur Millatina<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

### INFO NASKAH

*Diserahkan*

19 Februari 2023

*Diterima*

21 Februari 2023

*Diterima dan Disetujui*

17 Juni 2023

**Kata Kunci:**

Pendampingan, Perencanaan Keuangan, Keuangan, Sakinah Finance, Nasyiatul Aisyiyah

**Keywords:**

*Accompaniment, Financial Planning, Finance, Sakinah Finance, Nasyiatul Aisyiyah*

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan banyak pelajaran bagi masyarakat, dari sisi kesehatan hingga ke ekonominya. Pengalaman dari pandemi mengharuskan kita untuk cepat beradaptasi dalam segala aktivitas, yang awalnya secara offline saat ini lebih terbiasa dengan online. Tidak hanya itu, dari sisi ekonomi juga sangat memberikan pengaruh yang sangat besar. Banyak masyarakat yang belum dan awam dalam mempersiapkan perencanaan keuangan, terlihat di saat pandemi banyak pengeluaran yang dibutuhkan, selain itu ada pembatasan aktivitas untuk bekerja atau berjualan yang berdampak pada berkurangnya pendapatan. Pengusul berencana mengadakan program pendampingan perencanaan keuangan keluarga di Nasyiatul Aisyiyah Kota Malang. Solusi yang bisa diberikan: (a) Penyuluhan tentang pentingnya mengatur perencanaan keuangan keluarga (sakinah finance) pada keluarga (b) Pembuatan perencanaan keuangan untuk keluarga. (c) Pendampingan terhadap mitra dalam pengisian buku perencanaan keuangan untuk keluarga. Metode yang akan digunakan; (1) Penyuluhan terhadap pengurus dan anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Malang, (2) Focus Group Discussion, (3) Pendampingan. Tujuan dari pengabdian ini adalah pada generasi muda dan bagi yang belum atau yang sudah berkeluarga di Nasyiatul Aisyiyah agar lebih mengenal rencana keuangan, karena dengan menambah wawasan mengenai rancangan keuangan akan jadi berkompeten ketika mengelola keuangan di dalam keluarga.

*Abstract. The Covid-19 pandemic provides many lessons for society, from the health side to the economy. Experience from the pandemic requires us to adapt quickly in all activities, which were initially offline but are now more accustomed to online. Not only that, from an economic point of view it also has a very large influence. Many people are unfamiliar with preparing financial planning, it can be seen that during a pandemic a lot of expenses were needed, apart from that there were restrictions on activities for working or selling which had an impact on reduced income. The proposer plans to hold a family financial planning assistance program at Nasyiatul Aisyiyah Malang City. Solutions that can be given: (a) Counseling about the importance of managing family financial planning (sakinah finance) for families (b) Making financial planning for families. (c) Assistance to partners in completing a financial planning book for families. The method to be used; (1) Counseling for management and members of Nasyiatul Aisyiyah Malang City, (2) Focus Group Discussion, (3) Assistance. The purpose of this service is for the younger generation and for those who are not yet married in Nasyiatul Aisyiyah to become more familiar with financial plans, because by adding insight into financial planning they will become competent when managing finances in the family.*

## **1. PENDAHULUAN**

Di dunia ini mengalami masa pandemi COVID-19, di Indonesia dimulai dari bulan Januari 2020 hingga kini yang mulai *recovery*. Di indonesia, COVID-19 masih menjadi momok besar dalam berbagai industri, utamanya kesehatan dan perekonomian. Roda ekonomi mengalami perlambatan bahkan sempat pada level “mati suri” disebabkan oleh tekanan COVID-19 ini (Fauziyyah & Ramadhan, 2021). Berbagai perusahaan pemerintah dan swasta maupun individu merasakan dampak akibat tidak mampu beradaptasi pada masa pandemi ini sehingga perusahaan yang tidak segera beradaptasi banyak yang mengalami penurunan pendapatan, pengurangan pegawai hingga berdampak gulung tikar. Berdasarkan pada data dari bps.go.id, lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,43 persen poin). Sebanyak 77,91 juta orang (59,45 persen) bekerja pada kegiatan informal, turun 1,02 persen poin dibanding Agustus 2020.

Persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,03 persen poin, sementara persentase setengah pengangguran turun 1,48 persen poin dibandingkan Agustus 2020. Terdapat 21,32 juta orang (10,32 persen penduduk usia kerja) yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (1,82 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (700 ribu orang), sementara tidak bekerja karena COVID-19 (1,39 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (17,41 juta orang).

Semakin meningkatnya jumlah angka pengangguran, maka akan semakin banyaknya jumlah keluarga yang mengalami penurunan pendapatan. Saat ini sudah di tahun 2022, dapat disepakati bahwa selama dua tahun terakhir ini. Kalangan muda masih minim tentang literasi keuangan, minim tentang pengetahuan dalam mengelola keuangan yang baik dan benar. Mengatur pengalokasian uang sebaiknya dilakukan sebelum melakukan pembelian agar penggunaan keuangan dapat teratur dengan baik tanpa adanya masalah dalam keuangan baik dalam jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang (Finira & Yuliati, 2013).

Perencanaan keuangan merupakan langkah awal dari pengelolaan keuangan dimana dalam mengelola keuangan harus adanya perencanaan agar tercapai tujuan keuangan yang di inginkan. Perencanaan keuangan yang baik merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan keuangan (Lai & Tan, 2009). Perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu memperhatikan hal-hal seperti perencanaan investasi, perencanaan resiko atau asuransi, perencanaan pajak pribadi, perencanaan pensiun, dan perencanaan warisan (Sundjaja, 2019).

Perencanaan keuangan diperlukan agar dapat mencapai tujuan keuangan secara menyeluruh dan mencakup seluruh siklus kehidupan, dari sekarang hingga nanti, tanpa adanya perencanaan yang benar dan matang, bisa terjadi kekacauan dalam keuangan (Wulandari & Sutjiati, 2014). Perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak uang masuk yang diterima sebagai penghasilan, berapa banyak uang keluar yang dikonsumsi untuk kebutuhan masing-masing keluarga dan berapa banyak uang yang ditabungkan untuk dapat mencapai tujuan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang sangat penting guna membantu kehidupan keluarga dan masa depan anak serta masa pensiun (Sina, 2014), oleh karena itu dengan perencanaan keuangan keluarga yang baik akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan keluarga.

Pengusul ingin mengadakan pendampingan perencanaan keuangan keluarga yang sesuai syariah untuk generasi muda dari yang belum atau yang sudah menikah di Nasiyatul Aisyiyah Kota Malang. Serta perencanaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran anggota mitra pengabdian agar terbiasa dalam pencatatan alur uang yang digunakan. Keuangan yang sehat apabila sudah mengetahui berapa besaran pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya, selain itu sudah tau uang yang didapatkan akan dikelompokkan pengeluaran yang sudah direncanakan.

Di masa pandemi covid-19, banyak masyarakat kita yang kaget atau belum beradaptasi dengan adanya pembatasan untuk aktivitas atau PPKM. Adanya pembatasan dalam aktivitas maka berdampak pada keuangan, terkhusus untuk generasi millennial yang belum bisa dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar, maka dengan adanya sosialisasi ini, bertujuan untuk membantu dalam merancang keuangan yang baik dan benar sesuai syariah dan agar membiasakan untuk menulis pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya. Materi-materi yang disosialisasikan dapat diimplementasikan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

## **2. METODE**

Metode pendekatan dalam kegiatan ini sepenuhnya disesuaikan dengan hasil analisis situasi permasalahan yang ada. Maka metode tersebut antara lain;

- a. Penyuluhan terhadap pengurus dan anggota Nasiyatul Aisyiyah Kota Malang
- b. *Focus Group Discussion*

Diskusi dapat berupa *Focus Group Discussion* jika peserta dalam jumlah sedikit atau workshop jika peserta lebih banyak. Komunikasi dibuat dua arah agar mitra dapat secara langsung bertanya dan berpendapat di tengah-tengah acara. Sehingga acara dapat berlangsung lebih rileks dan menjadi interaktif.

c. Pendampingan

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif. Konsultatif yang dimaksud adalah menciptakan suatu kondisi dimana pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi dalam memecahkan masalah bersama-sama, interaktif artinya antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif maksudnya adalah apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama, motivatif maksudnya pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi, dan negosiasi maksudnya pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian ini dilakukan dengan acara pendampingan perencanaan keuangan keluarga untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Dari data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 adanya peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013 dengan angka 21,84% naik menjadi 49,68% pada tahun 2022. Pengabdian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan indeks literasi bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan pendampingan perencanaan keuangan keluarga (*sakinah finance*) di Nasyiatul Aisyiyah Kota Malang yang telah dilakukan pada hari Sabtu Tanggal 24 September 2022, dapat dilihat profil peserta yang mengikuti terlampir pada Tabel 1. Yang menjelaskan mayoritas peserta di bawah umur 30 tahun dari 20 peserta keseluruhan. Selanjutnya apabila dilihat dari status 8 peserta belum menikah dan 12 peserta sudah menikah dengan rata-rata pendapatan perbulan di bawah 5 Juta.

**Tabel 1.** Profil Peserta Pendampingan

Kode Peserta	Umur	Stratus	Pendapatan Perbulan
1	19	BM	<1.5 JT
2	20	BM	<1.5 JT
3	20	BM	<1.5 JT
4	21	BM	3JT – 5JT
5	25	BM	1.5JT – 2JT
6	26	M	5JT – 10JT
7	26	M	2JT – 3JT

8	27	M	2JT – 3JT
9	27	M	5JT – 10JT
10	27	BM	1.5JT – 2JT
11	28	BM	2JT – 3JT
12	29	BM	1.5JT – 2JT
13	29	M	5JT – 10JT
14	29	M	2JT – 3JT
15	30	M	1.5JT – 2JT
16	31	M	1.5JT – 2JT
17	35	M	3JT – 5JT
18	37	M	3JT – 5JT
19	37	M	>10 JT
20	42	M	3JT – 5JT

Ket:

BM: Belum Menikah

M: Menikah

#### Penyuluhan terhadap pengurus dan anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Malang

Melakukan koordinasi terlebih dahulu untuk menyesuaikan jadwal dan menyusun teknis susunan acara pendampingan keuangan keluarga dengan para pengurus dan anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Malang.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabdi  
Gambar 1. Penyuluhan dengan pengurus NA

#### FGD (*Focus Group Discussion*)

Melatar belakangi dari pandemic Covid-19 banyak masyarakat yang mengalami income yang turun dari sebelum adanya pandemic, PHK ada diberbagai perusahaan, pembisnis mengalami gulung tikar dan harus memikirkan atau beralih ke bisnis yang lebih menguntungkan di masa tersebut. Menurut data dari (cnbcindonesia.com) Selama tahun 2020 terdapat sekitar 30 Juta UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah yang bangkrut atau gulung tikar diakibatkan

pandemic Covid-19. Data yang didapat dari ([www.kemnaker.go.id](http://www.kemnaker.go.id)) sebanyak 29,12 Juta Orang penduduk Usia Kerja terdampak pandemic Covid -19.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabdi  
Gambar 2. Pengisian Materi Perencanaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dari perspektif ajaran agama Islam, pada surat (Al-Isra: 26-27): “Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya.” Ayat pada Surat tersebut menjelaskan akan bahaya mengonsumsi sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhannya (Mulyarti & Syamlan, 2019). Selain pada surat tersebut terdapat Hadits yang membahas mengenai harta, (H.R. Bukhari): “Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu”. Dari ayat dan hadis di atas sudah sangat jelas sebagai seorang muslim juga harus belajar dan pintar dalam pengelolaan keuangan tidak hanya mencari nafkah saja, tetapi juga harus diimbangi dengan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan.

Awal mula pendampingan dilakukan evaluasi atau diberikan beberapa pertanyaan mengenai pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan. Menjelaskan mengenai perbedaan pengertian kebutuhan menurut Abraham maslow dan Imam Ghazali, apabila menurut Abraham Maslow piramida kebutuhan dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu, aktualisasi diri, penghargaan, cinta

dan kasih saying, keamanan, dan yang terakhir fisiologi (Aruma & Hanachor, 2017). Sedangkan menurut Imam Ghazali Piramida Maslahah dibagi atas tiga bagian yaitu, Tahsiniyah, Hajiyat dan Dharuriyat. Maqashid syariah menurut Imam Syatibi terbagi menjadi lima bagian yaitu, *Hifdzu diin* (menjaga agama), *hifdzu nafs* (menjaga jiwa), *hifdzu aql* (menjaga akal), *hifdzu nasl* (menjaga keturunan), *hifdzu maal* (menjaga harta) (Kudaedah, 2020). Pengelola keuangan menjadi salah satu dari maqashid syariah yaitu *hifdzu maal* (menjaga harta).



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabdi  
Gambar 3. Sharing Mengelola Pendapatan dan Pengeluaran

Tabel 2. Langkah-Langkah Mewujudkan Sakinah *Finance*:

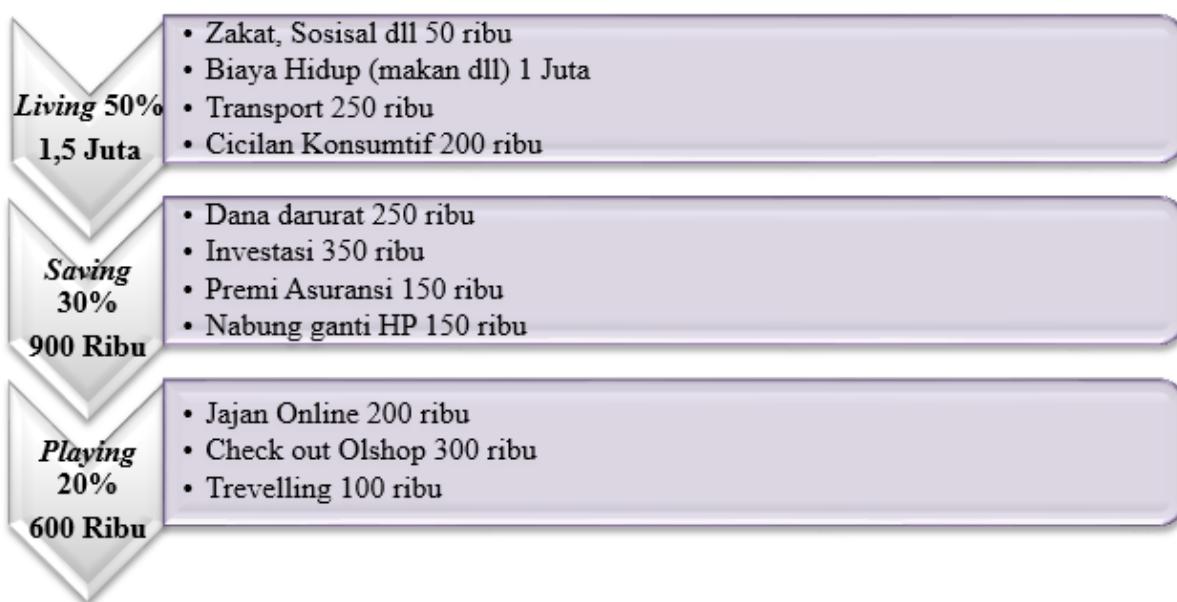
No.	Komponen Pengelolaan	Fokus dan Perencanaan
1	Pendapatan ( <i>managing income</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbaiki niat karena Allah</li> <li>▪ focus pada sumber yang halal</li> <li>▪ memulai pekerjaan di waktu pagi</li> <li>▪ menyambung silaturahmi</li> <li>▪ <i>Qana'ah</i></li> </ul>
2	Pengeluaran ( <i>managing needs</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prioritas</li> <li>▪ Halal dan thayyib</li> <li>▪ Penganggaran (<i>budgeting</i>)</li> </ul>
3	Impian & keinginan ( <i>managing dreams</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penganggaran (<i>budgeting</i>)</li> <li>▪ <i>Muhasabah &amp; perbanyak istighfar</i></li> </ul>
4	Mengelola surplus & defisit	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perbanyak rasa syukur (sedekah, infaq, dll)</li> </ul>

5	Mengelola ketidakpastian ( <i>managing contingency</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Investasi (logam mulia, saham, dll)</li> <li>▪ Penggaran (<i>budgeting</i>)</li> <li>▪ Dana Pendidikan anak</li> <li>▪ Dana darurat</li> <li>▪ Dll.</li> </ul>
---	---	---

Sumber: (Tamanni & Mukhlisin, 2018)

Pendampingan

Pada bagian pendampingan lebih interaktif dan komunikasi du arah karena inilah sesi untuk tanya jawab dengan peserta. Menurut Bank of Amerika 3 cara utama mengelola keuangan pribadi: *budgeting*, menabung, dan bayar semua utang. Pada tahap pertama *budgeting*, diharapkan untuk dapat mengatur dan mencatat anggaran keuangan secara berkala. Dengan pencatatan keuangan pemasukan dan pengeluaran maka dapat termanajemen keuangan dan dapat diatur dan dilihat kemana saja pengeluaran yang dikeluarkan dalam setiap bulan dan dapat menghitung jumlah pendapatan setiap bulannya. Dimulai dari pencatatan keuangan yang rapi maka dapat atau dialokasikan sesuai kebutuhan.



Sumber: Diolah oleh Penulis  
Gambar 4. Simulasi Alokasi Dana

Pada Gambar 4. Simulasi alokasi dana di atas diasumsikan pendapatan sejumlah 3.000.000/ bulan. Dapat dibagi menjadi tiga bagian living sebesar 50% yaitu 1.500.000, kemudian saving sebesar 30% yaitu 900.000 dan yang terakhir playing alokasi sebesar 20% yaitu 600.000. tahap kedua, menabung dimana menurut data dari republika.co.id sejumlah 63% orang Indonesia tak miliki tabungan cukup. Dimulai saat ini mulai direncanakan tabungan dengan baik dari tabungan jangka pendek hingga tabungan jangka panjang. Menyiapkan dana darurat, yang

biasanya dipersiapkan 3-6 kali pengeluaran setiap bulanya. Selanjutnya juga diajarkan mengenai investasi, mulai dari reksadana, pasar uang, deposito, emas dan lain sebagainya. Pada tahapan terakhir yaitu bayar semua hutang, apabila mempunyai hutang sebaiknya untuk segera untuk melunasinya jangan sampai ketika hutang selanjutnya pinjem untuk menutupi utang yang sebelumnya, itu akan sangat berbahaya karena bagaikan buka lubang tutup lubang. Utang adalah sangat krusial dan sebaiknya segera untuk melunasinya dan mengurangi atau menjauhi hutang. Dari ketiga tahapan tersebut adalah saling berkaitan antara satu dengan satu lainnya.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Pengabdi  
Gambar 5. Foto bersama dengan para peserta

Diadakannya pendampingan pengelola keuangan kepada para peserta dari Nasiyatul Aisyiyah Kota Malang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan masyarakat, sehingga dapat mengelola dan dapat memanajemen keuangan lebih bijak. Selain itu, masyarakat lebih mengenal investasi atau dana darurat yang harus disiapkan dari sekarang karena belajar dari masa covid-19 kemarin bahwa pengeluaran yang tidak diduga banyak dan banyaknya pemutusan hubungan kerja atau PHK. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peserta Nasiyatul Aisyiyah Kota Malang terkait perencanaan keuangan keluarga (*sakinah finance*).

#### **4. SIMPULAN**

Banyak masyarakat Indonesia yang masih kurang terkait literasi keuangan dan belum mengetahui dengan baik bagaimana merencanaan keuangan yang baik dan merencanakan tabungan dari jangka pendek hingga jangka panjang. Dalam pendampingan ini peserta diajarkan

menggunakan tiga tahap yaitu, tahap budgeting, menabung dan bayar semua hutang. Diharapkan para peserta mendapatkan wawasan baru terkait perencanaan keuangan yang baik sehingga dapat bermanfaat dan dapat diaplikasikan dikehidupan sehari-hari. Para peserta kedepannya dapat merencanakan keuangan sesuai dengan post-postnys dan mencatat pemasukan serta pengeluaran keuangan individu atau keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aruma, D. E. O., & Hanachor, D. M. E. (2017). Abraham Maslow's Hierarchy of Needs and Assessment of Needs in Community Development. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 5(7), 15–27.
- Fauziyyah, N., & Ramadhan, E. Iham. (2021). Dampak covid-19 pada pasar saham di berbagai negara. *Forum Ekonomi*, 23(1), 56–66. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/8573>
- Finira, D. C., & Yuliati, L. N. (2013). Nilai dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Pembelian Asuransi Jiwa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(3), 180–189. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.180>
- Kudaedah, N. A. (2020). MASLAHAH MENURUT KONSEP AL-GHAZALI. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18(1), 118–128. <https://doi.org/10.35905/diktum.v18i1.663>
- Lai, M. M., & Tan, W. K. (2009). An empirical analysis of personal financial planning in an emerging economy. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 16(16), 102–115.
- Mulyarti, D. Z., & Syamlan, Y. T. (2019). Analysis of the Financial Management and Literation Influence on the Family Welfare Level (Case Study on Muslimah With Teacher'S Profession in Selong District). *International Journal of Islamic Economics*, 1(02), 151. <https://doi.org/10.32332/ijie.v1i02.1806>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Hasil snlik per kategori 62,42%*. 2013.
- Sina, P. G. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan ( Suatu Studi Pustaka ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 42–48.
- Sundjaja, R. dan I. B. (2019). *Manajemen Keuangan* (Edisi 6.). Literata Lintas Media.
- Tamanni, L., & Mukhlisin, M. (2018). *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*.
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art3>